

# **Analisis Prevalensi Dan Faktor-Faktor Risiko Melahirkan Anak Stunting Pada Ibu Hamil di Desa Bumi Agung, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan**

**Wawan Abdullah Setiawan<sup>1\*</sup>, Paul Benyamin Timotiwu<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>, Ramadhan Triyandi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Biologi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Program Studi Agronomi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran, Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia  
Email: <sup>1\*</sup>[wawan.as@fmipa.unila.ac.id](mailto:wawan.as@fmipa.unila.ac.id), <sup>2</sup>[paul.timotiwu@fp.unila.ac.id](mailto:paul.timotiwu@fp.unila.ac.id), <sup>3</sup>[muhhammad.iqbal5101@fk.unila.ac.id](mailto:muhhammad.iqbal5101@fk.unila.ac.id),  
<sup>3</sup>[ramadhan.triyandi0101@fk.unila.ac.id](mailto:ramadhan.triyandi0101@fk.unila.ac.id)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** – Stunting telah menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius, termasuk di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor risiko yang berpotensi menyebabkan stunting di Desa Bumi Agung, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, serta mengusulkan solusi yang tepat sasaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam (studi kasus) pada ibu hamil yang teridentifikasi memiliki risiko, serta analisis data posyandu setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun secara umum prevalensi kasus stunting di desa tersebut pada periode pertengahan 2023 hingga awal 2024 terkendali, masih ditemukan ibu hamil dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) di bawah standar. Faktor utama yang menyebabkan ibu hamil berisiko melahirkan anak stunting dalam kasus ini bukanlah kurangnya pengetahuan gizi atau akses pelayanan kesehatan, melainkan tingginya beban aktivitas fisik (pekerjaan rumah tangga yang berat) dan kondisi stres mental yang dialami ibu selama kehamilan. Solusi yang disarankan meliputi edukasi yang melibatkan keluarga (terutama suami) untuk mendukung kondisi fisik dan psikologis ibu hamil, peningkatan infrastruktur pendukung, serta kolaborasi lintas sektor dalam pemantauan gizi ibu hamil.

**Kata Kunci:** Stunting, Gizi Anak, Ibu Hamil, Kesehatan Mental, Aktivitas Fisik

***Abstract** – Stunting has become a serious public health problem, including in rural areas. This study aims to analyze the risk factors that potentially cause stunting in Bumi Agung Village, Bumi Agung Sub-district, Way Kanan Regency, and propose targeted solutions. This research used a qualitative descriptive method through field observations and in-depth interviews (case study) with a pregnant woman identified as at-risk, as well as an analysis of local posyandu data. The results showed that although the general prevalence of stunting cases in the village from mid-2023 to early 2024 was controlled, there were still pregnant women with Mid-Upper Arm Circumference (MUAC) below the standard. The main factors causing pregnant women to be at risk of giving birth to stunted children in this case were not a lack of nutritional knowledge or access to health services, but rather a high burden of physical activity (heavy household chores) and mental stress experienced by the mother during pregnancy. Suggested solutions include education involving the family (especially husbands) to support the physical and psychological condition of pregnant women, improvement of supporting infrastructure, and cross-sectoral collaboration in monitoring pregnant women's nutrition.*

**Keywords:** Stunting, Child Nutrition, Pregnant Women, Mental Health, Physical Activity

## **1. PENDAHULUAN**

Menghadapi permasalahan stunting yang mengancam generasi muda Desa Bumi Agung, langkah-langkah tegas dan terencana perlu diambil untuk memberikan solusi konkret terhadap tantangan ini. Tingkat stunting yang tinggi merupakan cermin dari kondisi kesehatan masyarakat yang kurang optimal, dan pada intinya adalah masalah yang bersifat multidimensi yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak terkait. Dalam upaya mengatasinya, edukasi menjadi salah satu cara efektif untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat terkait pentingnya asupan gizi yang cukup dan berkualitas, terutama bagi ibu hamil dan balita.

Di Desa Bumi Agung, kurangnya kesadaran masyarakat terkait kesehatan ibu hamil dan balita menjadi akar permasalahan yang perlu ditekankan. Pemahaman yang minim mengenai pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan pola makan yang baik bagi balita dapat berujung pada

kurangnya perhatian terhadap kesehatan mereka. Hal ini dapat memicu terjadinya stunting, kondisi yang tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak-anak, tetapi juga berdampak negatif pada kemampuan akademis dan sosial mereka di masa depan. Oleh karena itu, membawa kesadaran akan pentingnya gizi yang optimal bagi ibu hamil dan balita menjadi langkah awal yang krusial.

Edukasi yang intensif dan berkelanjutan perlu menjadi fokus utama dalam penanganan permasalahan stunting di Desa Bumi Agung. Dengan pendekatan yang holistik, masyarakat dapat diberikan pengetahuan yang jelas dan mudah dipahami tentang aspek gizi yang diperlukan selama masa kehamilan dan pertumbuhan balita. Informasi yang akurat dan tepat sasaran tentang pentingnya nutrisi yang adekuat akan membantu masyarakat Desa Bumi Agung untuk membuat keputusan yang cerdas terkait pola makan yang sehat bagi ibu hamil dan balita mereka. Selain itu, pendekatan edukasi yang berkelanjutan akan membangun kebiasaan positif dalam jangka panjang, mengubah paradigma tentang pentingnya kesehatan gizi sebagai investasi utama terhadap kesejahteraan masa depan.

Pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan stakeholder terkait perlu berkolaborasi dalam upaya menanggulangi masalah stunting di Desa Bumi Agung. Menyusun program-program edukasi yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat menjadi salah satu solusi yang efektif dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Melalui kerjasama yang sinergis, informasi tentang pentingnya gizi optimal bagi ibu hamil dan balita dapat disebarkan secara merata, dilengkapi dengan contoh-contoh praktik makan yang sehat. Dengan demikian, diharapkan tingkat kesadaran masyarakat Desa Bumi Agung akan meningkat secara signifikan, membawa perubahan positif dalam pola makan dan gaya hidup yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak mereka.

Dalam implementasi program edukatif ini, perlu memperhatikan pendekatan khusus yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat Desa Bumi Agung. Bentuk kampanye yang inklusif dan mudah dipahami akan membuat informasi tersampaikan dengan jelas dan dapat diterima oleh semua kalangan. Selain itu, pembentukan kelompok-kelompok dukungan masyarakat juga dapat menjadi wadah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam merawat ibu hamil dan balita dengan gizi yang adekuat. Dengan langkah-langkah konkret dan dukungan yang konsisten, diharapkan Desa Bumi Agung dapat melangkah maju menuju perubahan positif yang berdampak jangka panjang terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, detail, dan berlapis terkait permasalahan stunting yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bumi Agung, sebagai langkah awal dalam merumuskan solusi yang efektif dan terarah.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumi Agung, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini akan difokuskan pada tujuan mendeskripsikan secara rinci karakteristik individu, prevalensi kasus, serta faktor-faktor yang secara signifikan berkaitan dengan tingginya kasus stunting di wilayah ini. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran komprehensif terkait permasalahan stunting tanpa melakukan manipulasi variabel atau intervensi eksperimental. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa, analisis data sekunder dari laporan kesehatan Posyandu Durian Desa Bumi Agung periode 2023-2024, serta wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Subjek wawancara ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, difokuskan pada ibu hamil yang teridentifikasi memiliki indikator risiko stunting (seperti ukuran Lingkar Lengan Atas/LILA di bawah standar). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk membedah aspek tingkat pengetahuan gizi, ketahanan pangan keluarga, akses pelayanan kesehatan, aktivitas fisik, dan kondisi mental ibu hamil.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Prevalensi Stunting**

Stunting memiliki konsekuensi jangka panjang untuk masa depan sumber daya manusia. Dengan demikian, mencegah stunting pada anak-anak sangat penting dilakukan untuk melindungi kemampuan belajar dan modal sumber daya manusia di masa depan (Oot, et al. 2016). Asupan gizi yang tidak memadai adalah salah satu dari banyak penyebab stunting. Kegagalan pertumbuhan sering dimulai sejak di dalam rahim dan terus berlangsung setelah lahir, sebagai refleksi dari praktek menyusui yang kurang tepat dan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memadai serta kontrol terhadap infeksi yang kurang memadai (Victoria, et al. 2010). Oleh karena itu, fokus pada jendela seribu hari pertama kehidupan yaitu sejak kehamilan sampai anak berusia dua tahun ulang tahun adalah sangat penting.

Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi prevalensi stunting. Pertama, mengoptimalkan praktek menyusui yang dimulai dengan inisiasi dini dan dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. Pemberian ASI yang tepat akan memberikan perlindungan terhadap infeksi gastrointestinal yang dapat menyebabkan deplesi nutrisi yang parah (Kramer & Kakuma, 2012). Selain sebagai sumber utama nutrisi selama infeksi, pemberian ASI sampai tahun kedua memberikan kontribusi signifikan terhadap asupan gizi (Krebs, et al., 2011). Kedua, intervensi yang paling efektif dalam mencegah stunting terutama pada masa pemberian makanan pendamping ASI yaitu setelah usia anak enam bulan adalah peningkatan kualitas makanan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan yang bervariasi dan memberikan makanan bersumber hewani berhubungan dengan peningkatan pertumbuhan anak dan menurunkan stunting (Onyango, et al. 2013). Ketiga, karena stunting yang terjadi berkaitan dengan lingkungan, sosial ekonomi, dan budaya maka intervensi gizi secara langsung harus terintegrasi dengan intervensi sensitif seperti pencegahan infeksi melalui penyediaan air bersih dan peningkatan PHBS. Keterpaduan program gizi spesifik dan program gizi sensitif yang mampu mencapai ke sasaran sangat berkontribusi terhadap penurunan prevalensi stunting. (FAO; IFAD; WFP, 2013).

#### **3.2 Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting**

Anak-anak yang mengalami stunting lebih awal yaitu sebelum usia enam bulan, akan mengalami stunting lebih berat menjelang usia dua tahun. Stunting yang parah pada anak-anak mengakibatkan terjadinya penurunan kemampuan perkembangan fisik dan mental sehingga ia tidak mampu belajar optimal di sekolah, dibandingkan anak-anak bertinggi badan normal. Anak dengan stunting juga berisiko memiliki IQ 5-10 poin lebih rendah dibanding dengan anak normal. Selain itu, stunting pada balita juga berisiko meningkatkan angka kematian pada anak, menurunkan kemampuan kognitifnya, perkembangan motorik anak rendah, serta fungsi tubuh yang tidak seimbang. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa stunting pada balita berhubungan dengan keterlambatan perkembangan bahasa dan motorik halus dan stunting yang terjadi pada usia 36 bulan pertama biasanya disertai efek jangka panjang seperti berisiko tinggi menderita penyakit kronik, seperti obesitas, mengalami gangguan intoleransi glukosa, hipertensi ataupun penyakit jantung koroner dan osteoporosis (Achadi, 2012; Brinkman et al. 2010; Martorell et al. 2010 ; Chang et al. 2010).

Analisis data menunjukkan bahwa faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap stunting di desa-desa meliputi kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, sanitasi lingkungan yang buruk, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Selain itu, kebijakan pemerintah terkait program gizi anak juga belum optimal diimplementasikan di tingkat desa.

Untuk mengatasi permasalahan stunting di desa, beberapa solusi dapat diimplementasikan, antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi anak melalui pelatihan dan penyuluhan.
2. Penyediaan akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan, terutama terkait konsultasi gizi dan imunisasi.

3. Peningkatan sanitasi rumah tangga melalui program-program penyuluhan dan perbaikan infrastruktur sanitasi.
4. Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung program-program kesehatan masyarakat di desa.

### **3.3 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Kejadian Stunting**

Hasil analisis hubungan IMD dengan status gizi TB/U diperoleh bahwa proporsi kejadian stunting pada balita 6- 23 bulan lebih banyak ditemukan pada balita yang tidak melakukan IMD (29,7%) dibandingkan dengan balita yang melakukan IMD (12,2%). Hasil uji chi-squared diperoleh nilai  $p=0,010$  maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara IMD dengan kejadian stunting balita usia 6-23 bulan di Provinsi Lampung. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR=3,308$ , artinya bahwa balita yang tidak melakukan IMD, memiliki peluang menjadi stunting 3,308 kali dibandingkan dengan balita yang melakukan IMD.

Kolostrum memiliki protein dan immunoglobulin dengan konsentrasi paling tinggi. Immunoglobulin yang terdapat di kolostrum adalah immunoglobulin A (IgA) yang melapisi permukaan saluran cerna bayi terhadap bakteri pathogen dan virus (IDAI, 2009). Kolostrum mengandung leukosit sebanyak  $5 \times 10^6$  sel per ml, dan akan menurun seiring lamanya menyusui. Leukosit berupa makrofag yang dapat melawan mikroba pathogen. Limfosit mengandung t sel dan  $\beta$  sel yang memproduksi antibody, 10% leukosit dihasilkan air susu ibu. Selain itu kolostrum menghasilkan sel imunitas yang mengandung enzim lisozim untuk menghambat pertumbuhan berbagai macam bakteri. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan khususnya yang menolong persalinan perlu menggalakkan praktik IMD. Penting pula dilaksanakan pendidikan kesehatan berkala kepada bakal ibu dan ibu hamil tentang IMD.

### **3.4 Faktor Penyebab Stunting di Desa Bumi Agung**

Dilansir dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), masa stunting ditentukan di 1000 hari pertama atau yang disebut dengan masa kritis. Masa kritis ini terbagi menjadi 3 fase, yakni 270 masa kehamilan, 365 sebagai tahun pertama kehidupan bayi, dan 265 di tahun kedua kehidupan bayi. Disebut sebagai masa kritis dikarenakan pada masa inilah yang menentukan apakah seorang anak akan mengalami stunting, kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional melalui laman BKKBN menyebutkan bahwa, dalam 1000 hari pertama kehidupan, seorang manusia akan mengalami perkembangan kemampuan dasar, dimana jika proses perkembangan ini terhambat maka besar potensi seorang bayi akan mengalami stunting. Pada 1000 hari pertama kehidupan ini juga disebut sebagai periode sensitif atau periode penentu, dimana 1000 HPK ini memberikan dampak permanen terhadap tumbuh kembang bayi tersebut, yang meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan.

Di desa Bumi Agung sendiri di pertengahan 2023 sampai februari 2024, tidak ditemukan kasus stunting. Pada hasil observasi mahasiswa KKN di posyandu ibu hamil durian desa Bumi Agung, ditemukan ibu hamil yang memiliki lingkaran lengan atas (LILA) yang dibawah rata-rata. Dilansir dari laman Kementerian Kesehatan, ukuran LILA minimal ibu hamil adalah sebesar 23,5 cm, dimana jika seorang ibu hamil memiliki ukuran LILA dibawah angka tersebut dapat mengakibatkan KEK atau kurang energi kronis yang berpotensi melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Lingkaran Lengan Atas (LILA) menjadi salah satu tolak ukur seorang ibu akan melahirkan bayi yang stunting, kepala BKKBN dari laman BKKBN mengungkapkan bahwa seorang ibu hamil atau perempuan yang ingin hamil harus memiliki ukuran LILA diatas 23,5 cm karena bayi membutuhkan DHA, EPA dan Omega 3 yang berada di lemak sang ibu. Berikut merupakan analisis faktor-faktor penyebab stunting pada salah satu ibu hamil di Posyandu Durian Desa Bumi Agung sebagai narasumber.

#### **3.4.1 Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Hamil**

Tingkat Pengetahuan ibu hamil terhadap kebutuhan gizi harian yang harus dikonsumsi merupakan salah satu faktor yang menentukan baik/tidaknya, cukup/kurangnya asupan makanan yang dikonsumsi ibu dalam masa kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kebutuhan gizi

yang baik akan memperhatikan asupan gizi untuk perkembangan anaknya di dalam kandungan sehingga tidak mengalami kekurangan gizi.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu ibu hamil (ibu X) di Posyandu Durian Desa Bumi Agung, menurut ibu X pengetahuannya seputar gizi yang harus didapatkan oleh ibu hamil cukup baik karena ibu X rajin mengikuti kegiatan posyandu dan mendapatkan bimbingan oleh bidan maupun kader posyandu untuk mengkonsumsi makanan yang dapat memenuhi gizi harian ibu X. Menurut Kementerian Kesehatan, standar kebutuhan gizi pada ibu hamil adalah harus mengkonsumsi 2350-2430 kkal dan protein sebesar 90 gr per harinya.

#### **3.4.2 Tingkat Konsumsi dan Ketahanan Pangan Keluarga**

Keluarga dengan kategori tahan pangan memiliki anggota keluarga yang mempunyai akses terhadap pangan, baik jumlah maupun kualitasnya dan hal ini akan berdampak pada terpenuhinya kebutuhan gizi harian ibu hamil sehingga tercapai status gizi yang optimal. Ibu hamil yang berada dalam kondisi rumah tangga tahan pangan memiliki tingkat kecukupan energi dan protein yang baik. Berbeda dengan ibu hamil dari keluarga rawan pangan yang mengalami kekurangan asupan gizi harian karena kurang memiliki akses terhadap pangan, sehingga porsi makan tidak mencukupi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu X, ketahanan pangan di keluarga Ibu X sudah mencukupi, Ibu X tidak merasa kekurangan makanan atau bahkan sulit untuk menjangkau makanan yang mengandung asupan gizi yang baik, Ibu X tidak berada di keadaan dimana Ibu X dan keluarganya diharuskan untuk menghemat makanan atau mengurangi porsi makan sehari-hari.

#### **3.4.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil**

Pelayanan kesehatan memiliki banyak macam, mulai dari Puskesmas, Klinik, Poliklinik, Rumah sakit dan sebagainya. Posyandu juga merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Peran Posyandu sebagai pelayanan kesehatan dasar cukup penting bagi ibu hamil dan bayi-balita, terutama di desa. Akses yang terkadang jauh untuk menjangkau fasilitas kesehatan untuk sekedar memeriksakan keadaan ibu dan bayi membuat tak jarang banyak masyarakat yang menunda bahkan tidak pergi untuk memeriksakan kondisi ibu dan bayinya. Itulah mengapa, pengadaan Posyandu di desa sangat penting untuk meningkatkan taraf kesehatan ibu hamil dan bayi-balita.

Di desa Bumi Agung sendiri terdapat empat jenis Posyandu, yakni Posyandu Ibu Hamil, Posyandu Balita, Posyandu Remaja, dan Posyandu Lansia. Berdasarkan wawancara dengan Ibu X, ia mendapatkan pelayanan kesehatan dari Posyandu dengan sangat baik. Jadwal Posyandu yang dilakukan pada setiap bulan jarang sekali ia lewatkan. Pemberian obat tambah darah, berbagai macam vitamin, edukasi tentang kehamilan, serta kegiatan senam ibu hamil ia dapatkan saat mengikuti Posyandu.

#### **3.4.4 Pekerjaan Fisik Ibu Hamil**

Saat seorang wanita sedang mengalami kehamilan, wajar jika dirasa ibu hamil akan merasa mudah lelah meskipun hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan ringan. Meskipun sedang dalam keadaan hamil, tidak jarang masih banyak ibu-ibu hamil yang masih melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah yang terlalu banyak bahkan terlalu berat, seperti mencuci, membereskan rumah, memasak dan lain sebagainya. Pekerjaan-pekerjaan berat ini jika dilakukan terlalu sering dapat mempengaruhi kondisi sang ibu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu X, ia mengakui bahwa selama di rumah ia melakukan aktivitas-aktivitas berat berupa melakukan pekerjaan rumah yang banyak, ia juga mengakui bahwa ia sudah melakukan pekerjaan tersebut sedari ia remaja dan belum menikah. Menurut Ibu X, ia terlalu sering melakukan aktivitas berat dengan mengangkat atau memindahkan barang berat setiap hari.

### **3.4.5 Kondisi Mental Ibu Hamil**

Isu kesehatan mental dapat terjadi kepada siapa saja termasuk kepada ibu hamil. Secara fisiologis, perubahan hormon yang terjadi selama kehamilan mempengaruhi kondisi psikologis ibu. Gangguan psikologis selama kehamilan dapat memberikan dampak secara biologis, kesehatan mental, perilaku, dan medis terhadap anak yang akan dilahirkan. Kondisi mental ibu hamil juga dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil itu sendiri, yang berdampak pada kesehatan janin melalui pemenuhan gizi yang tidak memadai, kebersihan diri dan lingkungan yang kurang.

Selain karena adanya perubahan hormon pada ibu hamil, kondisi mental ibu juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, contohnya keluarga. Tak jarang banyak ibu yang mengalami stress saat sedang mengandung karena lingkungan sekitarnya. Berdasarkan wawancara dengan ibu X, ia mengungkapkan bahwa ia sedikit merasa tertekan dan lelah karena dibebankan pekerjaan rumah tangga yang terlalu banyak, disinilah peran suami dan orang sekitar ibu menjadi penting dalam proses kehamilan.

## **4. KESIMPULAN**

Stunting merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama di desa-desa. Solusi yang Disarankan untuk mengatasi permasalahan stunting di desa, antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi anak melalui pelatihan dan penyuluhan.
2. Penyediaan akses yang lebih mudah terhadap layanan kesehatan, terutama terkait konsultasi gizi dan imunisasi.
3. Peningkatan sanitasi rumah tangga melalui program-program penyuluhan dan perbaikan infrastruktur sanitasi.
4. Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung program-program kesehatan masyarakat di desa.

Faktor-faktor yang beresiko dapat melahirkan anak stunting yaitu, tingkat pengetahuan gizi ibu hamil, tingkat konsumsi dan ketahanan pangan, pekayaan kesehatan ibu hamil, pekerjaan fisik ibu hamil, dan kondisi mental ibu hamil. Dalam kaitannya dengan ibu hamil di Desa Bumi Agung, faktor yang mempengaruhi Ibu X sebagai narasumber adalah faktor pekerjaan fisik dan kondisi mental ibu hamil. Dengan implementasi solusi-solusi yang disarankan, diharapkan angka stunting di desa dapat berkurang secara signifikan, sehingga generasi masa depan dapat tumbuh kembang dengan optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, Y. I., Agrina, A., & Erika, E. (2023). Gambaran Risiko Dan Upaya Pencegahan Stunting Pada Periode Kehamilan Didaerah Aliran Sungai. *Jurnal Ners Indonesia*, 13(2), 115–127. <https://doi.org/10.31258/jni.13.2.115-127>
- Ekayanthi D.W.N., & Suryani P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Fitriani, L., Wahyuni, S., & . N. (2023). Penyuluhan Upaya Pencegahan Stunting Sejak Masa Kehamilan. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i2.454>
- Hatijar, H. (2023). The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1019>
- Hera, A. G. M. H., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting : a Literature Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258–269.
- Masrin, M., Paratmanitya, Y., & Aprilia, V. (2016). Ketahanan pangan rumah tangga berhubungan dengan stunting pada anak usia 6-23 bulan. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 2(3), 103. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2014.2\(3\).103-115](https://doi.org/10.21927/ijnd.2014.2(3).103-115)
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Artikel Penelitian. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>

- Mirza, M. M., Sunarti, S., & Handayani, L. (2023). Pengaruh Status Gizi Ibu Hamil terhadap Kejadian Stunting: Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 22. <https://doi.org/10.26714/jkmi.18.2.2023.22-27>
- Munanadia, M. (2022). Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Panarung. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 5(2), 31–36. <https://doi.org/10.54100/bemj.v5i2.66>
- Najah, S., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagari Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(2), 45–55. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4234>
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 550–555. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5616>
- Nugraha, M. A., & Keliat, B. A. (2020). Depresi selama kehamilan sebagai faktor risiko stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 249–262.
- Nurfatihah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Nurlaela, E., & Aryati, D. (2018). Gambaran Kesehatan Ibu Hamil Berdasarkan Aktivitas Kerja Di Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, XI(Ii), 347–362.
- Pratiwi, D., Yulian, V., Surakarta, U. M., Komunitas, D. K., & Surakarta, M. (2023). PERAN POSYANDU TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING DI INDONESIA : SEBUAH STUDI LITERATUR. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)*, 5(2), 51–58.
- Sahroni, Y. A., Trusda, S. A. D., & Romadhona, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi Tidak Berhubungan dengan Derajat Stunting pada Balita. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(2), 145–149. <https://doi.org/10.29313/jiks.v2i2.5870>
- Saraswati, D., Gustaman, R. A., & Hoeriyah, Y. A. (2021). Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta (Studi pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 226–237.
- Soputan, G. Y., Maramis, F. R. R., & Adam, H. (2023). Gambaran pelayanan kesehatan ibu dan anak di Posyandu pontak satu. *Jurnal Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Volume*, 12, 29–33.
- Supriasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Malang [Internet]. 2019. Available from: <http://ejournal.malangkab.go.id/index.php/kr>. Karta Raharja, 1(2), 55–64. <http://ejournal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Trisyani, K., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah. (2020). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 189–197.